

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pembangunan merupakan suatu proses atau upaya yang saling berkesinambungan sehingga memperoleh sebuah kondisi dimana dapat menyediakan berbagai alternatif untuk pencapaian aspirasi bagi masyarakat. Pembangunan bertujuan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara. Pada negara berkembang, perhatian utama pembangunan terfokus pada dilema antara pertumbuhan dan pemerataan, dimana pertumbuhan yang paling sering dijadikan pembicaraan adalah pertumbuhan ekonomi (Mahadiansar *et al.*, 2020).

Pembangunan ekonomi merupakan adanya suatu proses pembangunan yang bersifat menambah dan terjadi secara terus menerus sehingga dapat memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik lagi. Adanya proses pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat yang berlangsung untuk jangka panjang (Perdana, 2018). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dikaji prosesnya melalui dua pendekatan, yaitu pertumbuhan ekonomi melalui lapangan usaha dan pertumbuhan ekonomi melalui sumbangan daerah-daerah administrasi dibawahnya. Pendekatan tersebut secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi (Lestari *et al.*, 2021).

Pengembangan wilayah merupakan suatu hubungan yang tidak terlepas antara sumber daya alam, manusia, teknologi dengan memperhitungkan daya tampung lingkungan dalam memberdayakan masyarakat. Konsep pengembangan wilayah dimaksudkan untuk memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah. Analisis ini sangat penting berguna untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, meningkatkan penyediaan lapangan kerja dan

pengentasan kemiskinan pada wilayah-wilayah tertinggal. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Mengingat potensi yang dimiliki oleh daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan sektor yang dominan (Sarwo *et al.*, 2019).

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan sangat luar biasa, baik sumber daya alam hayati, maupun sumber daya alam non hayati. Potensi kekayaan alamnya mulai dari kekayaan laut, darat, bumi dan kekayaan alam lainnya yang terkandung di dalam bumi Indonesia. Potensi sumber daya alam yang begitu besar tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara dan juga untuk kesejahteraan rakyat apabila dikelola dengan baik oleh pemerintah. Kekayaan sumber daya alam itu sendiri meliputi pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan, serta pertambangan dan juga energi (Saputra, 2017). Sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dapat dioptimalkan salah satunya melalui sektor pertanian.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar anggota masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Menurut Oktafiana, *et al.*, (2017), sektor pertanian merupakan bagian sumber daya pembangunan yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor strategis perencanaan pembangunan saat ini dan masa yang akan datang, baik ditingkat nasional maupun ditingkat daerah. Peranan sektor pertanian disamping sebagai sumber penghasil devisa yang sangat besar juga merupakan sumber ekonomi bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dan merupakan sektor yang paling banyak dalam penyerapan tenaga kerja. Dalam rangka melaksanakan peran strategis tersebut, sektor pertanian berupaya untuk terus memperbaiki kinerja pembangunannya (Khatimah & Mudmainnah, 2022).

Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) cukup besar, yakni 12,40 persen pada tahun 2022 atau merupakan urutan ketiga dibawah industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran (lampiran 1). Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Pembangunan

sektor pertanian, terutama subsektor perkebunan tidak saja dapat memperbesar sumbangan terhadap pendapatan daerah, lebih dari itu dapat menciptakan lapangan kerja baru dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional (Badan Pusat Statistik, 2022).

Subsektor perkebunan menempati posisi pertama dalam kontribusinya terhadap produk domestik bruto dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 3,76 persen pada tahun 2022, diatas kontribusi tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan jasa pertanian lainnya (lampiran 2). Sektor perkebunan mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun perusahaan perkebunan. Komoditas yang di cakup antara lain : coklat, cengkeh, karet, tebu, kelapa, kelapa sawit, kopi, tembakau, teh, jahe, jambu mete, jarak, kapas, kapok, kayu manis, kemiri, kina, lada, pala, panili, rami, serat karung serta tanaman perkebunan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2022).

Setiap wilayah memiliki perbedaan potensi yang mendorong wilayah melakukan spesialisasi berdasarkan keunggulan komparatif yang dimiliki. Spesialisasi ini akan mendorong perdagangan antar wilayah yang akan berdampak terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Dengan dilakukannya penentuan komoditas unggulan yang menjadi potensi wilayah sangat membantu pemerintah daerah dalam menentukan arah kebijakan dan strategi pengembangan wilayah yang sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki (Hendrati, 2018).

Untuk mendukung pengembangan suatu wilayah, pemerintah telah mengeluarkan sejumlah kebijakan diantaranya stabilisasi harga dan pasokan pangan, pengembangan kawasan hortikultura orientasi ekspor, pengembangan sawit rakyat, pengembangan usaha peternakan terintegrasi, serta pengembangan korporasi petani dan nelayan. Kebijakan pemerintah adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu kegiatan, pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Kebijakan dapat pula merujuk pada proses pembuatan keputusan penting organisasi, termasuk identifikasi berbagai alternatif seperti prioritas program, pengeluaran, dan pemilihan berdasarkan dampaknya (Kementerian Pertanian, 2021).

Program pemerintah adalah upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan yang telah disusun dan ditetapkan oleh pemerintah atau dapat juga disebut dengan rencana strategis. Secara garis besar, program dan kegiatan pertanian bertujuan untuk mewujudkan pertanian maju, mandiri, dan modern yang difokuskan pada peningkatan produksi dan produktivitas dengan cara mekanisasi pertanian sehingga menghasilkan usahatani yang lebih efisien dengan biaya yang rendah (Kementerian Pertanian, 2021).

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah 3.346,20 km². Kabupaten Solok Selatan terdiri atas 7 kecamatan, yaitu Kecamatan Sangir, Kecamatan Sangir Jujan, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kecamatan Sungai Pagu, Kecamatan Pauh Duo, dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Kabupaten Solok Selatan secara umum memiliki iklim tropis, curah hujan yang cukup tinggi, serta kelembapan udara yang cocok untuk menjadikan sektor pertanian sebagai acuan dalam meningkatkan nilai tambah untuk kesejahteraan masyarakatnya, khususnya petani.

Struktur ekonomi Kabupaten Solok Selatan menurut lapangan usaha tahun 2022 didominasi oleh lapangan usaha pertanian (lampiran 3). Pada tahun 2021 besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan hanya mencapai 1.212,85 miliar rupiah atau sebesar 29,8 persen. Jika dibandingkan tahun sebelumnya kontribusi sektor ini mengalami fluktuasi, tahun 2017 sampai 2020 masing-masing sebesar 1.126,25 miliar rupiah atau sebesar 31,17 persen ditahun 2017; 1.150,52 miliar rupiah atau sebesar 30,33 persen ditahun 2018; 1.170,07 miliar rupiah atau sebesar 29,41 persen ditahun 2019; 1.172,98 miliar rupiah atau sebesar 29,86 persen ditahun 2020. Pada tahun 2021 sektor pertanian memiliki pertumbuhan sebesar 3,40 persen (lampiran 4). PDRB dapat dijadikan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan dapat

digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun dengan tidak memperhitungkan inflasi.

Kabupaten Solok Selatan mempunyai potensi yang besar dalam sektor pertanian baik dalam sektor pemanfaatannya maupun untuk dikembangkan sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor pertanian menjadi penyumbang tertinggi dan memberikan kontribusi yang besar untuk perekonomian wilayah serta menjadi sektor unggulan bagi Kabupaten Solok Selatan. Subsektor perkebunan menempati posisi pertama dalam kontribusinya terhadap PDRB sektor pertanian berada diatas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu, dan perikanan (lampiran 5). Perkembangan produksi subsektor perkebunan di Kabupaten Solok Selatan setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Melihat dari data BPS subsektor perkebunan bahwa produksi subsektor perkebunan dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan produksi, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan produksi kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan produksi (lampiran 6). Maka sangat penting untuk diketahui komoditas yang menjadi basis dengan melihat dari data variabel produksi sebagai langkah awal untuk memacu pertumbuhan suatu daerah sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Komoditas unggulan pada sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan prioritas pengembangan subsektor pertanian. Pengembangan subsektor bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Sektor unggulan yaitu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif yang cukup tinggi, sehingga pemerintah daerah setempat dapat lebih mengembangkan komoditas unggulan untuk pembangunan perekonomian daerah.

Pemerintah perlu membuat prioritas kebijakan agar pengembangan daerah dapat berjalan dengan baik. Kebijakan pertanian merupakan usaha pemerintah untuk mencapai tingkat ekonomi yang lebih baik dan kesejahteraan yang lebih tinggi secara

bertahap dan kontinu melalui komoditas yang diprogramkan, produksi, pemasaran, perbaikan struktural, maupun berupa keputusan dan tindakan pemerintah untuk mengarahkan, mendorong, mengendalikan dan mengatur pembangunan pertanian guna mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Secara lebih spesifik kebijakan pertanian diartikan sebagai upaya pemerintah melalui berbagai instrumen dan peraturan untuk meningkatkan produksi dan konsumsi komoditas pertanian. Program pemerintah merupakan upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan tersebut. Pentingnya program pemerintah pada sektor pertanian akan berdampak positif tidak hanya pada kelangsungan hidup petani, namun juga terhadap pertumbuhan suatu wilayah. Oleh karena itu, kebijakan pertanian dan bagaimana realisasinya memiliki peran penting dalam keberlangsungan sektor pertanian secara berkelanjutan untuk dapat menghasilkan produksi pertanian yang lebih berkualitas.

Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul : **“Analisis Program Pemerintah Berbasis Komoditas Unggulan Pertanian Subsektor Perkebunan Di Kabupaten Solok Selatan”**. Berdasarkan perumusan masalah di atas maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi komoditas unggulan sektor pertanian subsektor perkebunan Kabupaten Solok Selatan untuk pengembangan wilayah?
2. Bagaimana pelaksanaan program pemerintah dalam pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan subsektor perkebunan Kabupaten Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menentukan komoditas unggulan sektor pertanian subsektor perkebunan Kabupaten Solok Selatan untuk pengembangan wilayah.
2. Menganalisis pelaksanaan program pemerintah dalam pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan sektor pertanian subsektor perkebunan Kabupaten Solok Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa, sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian yang sama.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah atau pihak-pihak terkait untuk pertimbangan dalam meningkatkan perekonomian khususnya sektor pertanian di Kabupaten Solok Selatan.

